

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM PENGEMBANGAN MODUL AJAR
DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI KELAS V SDN 80/I MUARA BULIAN**

Bella Silvesteria Damanik¹, Annisa Amalia², Adelia Nur Tahira³, Natasya Agustin⁴,
Cindi Sandra⁵, Khoirunnisa⁶, Muhammad Sofwan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} PGSD FKIP Universitas Jambi

¹khoirunnisa@unja.ac.id, ²amaliaannisa035@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to describe the ability of teachers in developing teaching modules and learning media in teaching and learning activities in class V of SDN 80/I Muara Bulian. This study is a qualitative descriptive study with three data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation with the research subjects being the Principal, teachers and students. The data was analyzed using data triangulation by collecting, sorting data, displaying data and drawing conclusions. The results of the study indicate that in the development of teaching modules, SDN 80/I Muara Bulian has used it and adjusted it since 2022. The development of teachers' abilities in compiling teaching modules is carried out by training alternately to all class teachers. Like wise with learning media, teachers have received training in the development of learning media which is expected to be able to sort and use teaching modules and learning media properly and be useful for improving student learning. Some obstacles in this development are 1) teachers do not understand technology, 2) Teachers do not understand the components and structure of teaching modules, , 3) adjustments to the use of the independent curriculum which is quite long and 4) teachers are less competent in the learning process, especially in selecting the right teaching media. The solution to overcome the obstacles is through learning training, providing adequate facilities, especially infrastructure and facilities, and helping each other between teachers in preparing learning media.

Keywords: *teacher ability, learning media, teaching module*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar dan media pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas V SDN 80/I Muara Bulian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian Kepala Sekolah, guru dan siswa. Data di analisis menggunakan triangulasi data dengan cara mengumpulkan, memilah data, melakukan display data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa dalam pengembangan modul ajar, SDN 80/I Muara Bulian telah menggunakannya dan disesuaikan sejak tahun 2022. Pengembangan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar dilakukan dengan pelatihan secara bergantian kepada seluruh guru kelas. Begitu juga dengan media pembelajaran, guru telah mendapatkan pelatihan dalam pengembangan media pembelajaran yang diharapkan kedepannya dapat memilah dan menggunakan modul ajar dan media pembelajaran dengan baik dan bermanfaat bagi peningkatan belajar siswa. Beberapa kendala dalam pengembangan ini yaitu 1) guru kurang memahami teknologi, 2) Guru kurang memahami komponen dan struktur modul ajar, 3) penyesuaian penggunaan kurikulum merdeka yang cukup lama dan 4) guru kurang kompeten dalam proses pembelajaran terutama pada pemilihan media ajar yang tepat. Solusi mengatasi kendala yaitu dengan pelatihan pembelajaran, menyediakan fasilitas yang memadai terutama sarana dan prasarana serta saling membantu antar guru dalam menyusun media pembelajaran

Kata Kunci: kemampuan guru, media pembelajaran, modul ajar

A. Pendahuluan

Negara menjamin setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1. Dalam pelaksanaannya, pendidikan diterapkan di sekolah-sekolah mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA sampai dengan perguruan tinggi. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan membentuk sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik, berkarakter baik, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu sekolah dalam penyelenggaraannya sangat perlu mendapatkan perhatian serius agar

tujuan pendidikan tercapai. Sekolah harus dikelola secara professional dengan menggunakan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran.

Perubahan perberlakuan kurikulum dari kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka pada tahun 2022 secara bertahap mulai dilakukan di seluruh satuan pendidikan (kemendikbud.go.id, 2024). Dalam pelaksanaannya, data menunjukkan bahwa sekolah dengan penerapan kurikulum merdeka mengalami peningkatan dalam hal literasi, numerasi, karakter, dan kualitas dalam pembelajaran. Pada Impelementasi Kurikulum merdeka, guru memegang peranan penting dalam keterlaksanaanya, karena guru

merupakan kunci dari proses pembelajaran. Keberhasilan dari suatu pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Kurikulum merdeka berorientasi pada siswa dan Kurikulum merdeka mengharuskan pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan individu setiap siswa. (Denada Fiqri, dkk., 2024)

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sedangkan proses pembelajaran merupakan proses membimbing siswa dalam kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. (Supriyadi, 2015).

Dalam proses pembelajaran, masalah sering timbul ketika peserta didik merasa jenuh dan tidak semangat dalam kegiatan proses pembelajaran. Walaupun banyak faktor yang menjadi penyebab hal tersebut, namun salah satu faktor terjadinya kejenuhan atau kebosanan peserta didik adalah ketika seorang

guru kurang kreatif dan merasa puas dengan metode konvensional seperti ceramah ataupun pemberian tugas tanpa menggunakan media pembelajaran lain. Sedangkan guru dituntut untuk mengelola kelas dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dan dengan hasil capaian memuaskan bagi siswa dan guru itu sendiri sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Mulyasa, 2011)

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Guru sebagai kunci kegiatan proses pembelajaran harus mampu menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik. Ketika pendidik mengalami kesulitan dalam prosesnya, penggunaan alat bantu seringkali menjadi alternatif yang banyak digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan pesan dalam suatu proses pembelajaran (Muhammad Hasan, dkk: 2021). Penggunaan media pembelajaran

sangatlah penting oleh karenanya, guru dituntut untuk mampu merumuskan dan mengembangkan media ajar sesuai karakteristik peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan memotivasi belajar siswa.

Modul ajar ataupun media pembelajaran menjadi alat penyampaian pesan belajar kepada peserta didik. Modul ajar dan media pembelajaran memiliki peran yang berbeda. Jika modul ajar merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang lebih memiliki jangkauan lebih luas karena berisi tujuan dan langkah pembelajaran dan asesmen, serta pemilihan media. Sedangkan media pembelajaran adalah alat bantu yang untuk mendukung dan memandu proses belajar, seperti buku, video dll.

Dari penjelasan pemahaman di atas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada efektifitas media pembelajaran dengan judul “Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Modul Ajar dan Media Pembelajaran dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas V SDN 80/I Muara Bulian”.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam menentukan hasil penelitian (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang terfokus pada guru dan siswa. Hasil dari penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif dengan tahapan mengumpulkan data penelitian, memverifikasi data dan melakukan analisis dan disajikan secara deskriptif dan didukung oleh gambar ataupun grafik yang dianggap dapat mendukung hasil penelitian. Verifikasi data penelitian mencakup hasil wawancara, Observasi dan dokumen pendukung lainnya.

Desain dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis dan menjelaskan kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar dan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas V SDN 80/I Muara Bulian .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap kemampuan guru mengembangkan modul ajar dan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas 2 SDN 80/I Muara bulian, dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam pengembangan modul ajar

Pelaksanaan pembelajaran di SD 80/I Muara Bulian telah menyesuaikan menggunakan kurikulum merdeka sejak di umumkan oleh Menteri Pendidikan Bapak Nadiem Makarim. Walaupun pelaksanaannya bertahap tetapi sekolah ini telah menjadi sekolah dengan akreditasi A pada penilaian jenjang SD pada tahun 2024. Saat dilakukan wawancara dan observasi terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar, peneliti merumuskan beberapa hasil wawancara, yaitu:

- a. Kemampuan guru membuat dan mengembangkan modul ajar Kurikulum merdeka

Dari hasil wawancara peneliti terhadap penggunaan modul ajar ataupun media pembelajaran di kelas, Kepala sekolah dan beberapa guru

kelas yang diwawancara oleh peneliti mengatakan telah menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan sebagai transfer ilmu kepada peserta didik antara lain menggunakan modul ajar, video pembelajaran ataupun media interaktif lainnya.

Menurut Bapak Faisal selaku kepala sekolah SDN 80/I Muara Bulian, seorang guru dalam penyusunan modul ajar, melibatkan beberapa langkah penting, yaitu di mulai dari memahami capaian pembelajaran peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, sampai dengan merancang suatu kegiatan pembelajaran (wawancara, 2025). Lebih lanjut dalam keterangannya bapak Faisal Agus Saputra mengatakan bahwa guru harus dapat menyusun modul ajar sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, yaitu dengan langkah-langkah lebih detail dalam penyusunan modul ajar.

Kepala Sekolah SD 80/I Muara Bulian mengatakan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka sangat terlihat dari kemampuannya merumuskan dan

membuat suatu modul ajar serta mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran dengan baik. Peneliti merumuskan hasil wawancara dengan Kepala SDN 80/I Muara Bulian tentang kemampuan guru membuat media ajar khususnya dalam menyusun modul ajar yaitu antara lain: 1) guru diuntut untuk dapat mengidentifikasi kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dan merumuskannya dalam capaian pembelajaran. 2) guru harus mampu memahami bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. 3) guru mampu menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis dan logis. 4) guru juga dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang menarik, bermakna, dan menimbulkan rasa ingin tahu bagi peserta didik. 5) dalam kurikulum merdeka, penyusunan modul ajar harus mempertimbangkan fase belajar peserta didik sehingga guru memahami fase perkembangan anak: 6) Guru harus mampu memilih penggunaan berbagai media pembelajaran dengan baik, seperti video, gambar, atau alat peraga interaktif lainnya. 7) dalam proses

akhirnya, guru juga harus menilai apakah proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik, membuat suatu refleksi dan menyimpulkannya sehingga kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan dari wawancara guru kelas dengan peneliti, mengatakan bahwa pembelajaran di kelas telah menggunakan modul ajar sebagai acuan proses belajar mengajar. Mereka mengatakan bahwa kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka memiliki perbedaan dalam penyusunan dan prosesnya. Walaupun demikian, guru telah menyesuaikan perpindahan kurikulum ini sejak beberapa tahun yang lalu sehingga pada tahun 2025, seluruh kelas sudah menggunakan kurikulum merdeka.

b. Pengembangan media pembelajaran dalam kegiatan Belajar Mengajar

Media pembelajaran yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di SDN 80/I Muara bulian meliputi media video, buku cetak, dan media ajar interaktif lain yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Media video menjadi salah satu media ajar yang digunakan secara rutin oleh pendidik di SDN 80/I Muara Bulian. Alasan penggunaan

media ini menurut Ibu Wani, sebagai guru kelas V SDN 80/I Muara Bulian, kemudahan akses internet di sekolah dan ketertarikan peserta didik terhadap media yang menarik. Video pembelajaran yang digunakan diperoleh oleh pendidik dari aplikasi YouTube, platform pembelajaran online seperti goggle class room, media sosial, ataupun dengan membuat video pembelajaran sendiri.

Menurut Ibu Wani, S.Pd dalam wawancara menjelaskan bahwa proses pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran video memang sangat menarik dan mudah dilakukan, tetapi media ini juga membutuhkan kemampuan guru dalam memilih materi yang tepat, kemampuan guru dalam menyajikan video kepada peserta didik dengan cara yang menarik dan kemampuan guru mengelola kelas agar anak berinteraksi dan masuk dalam pembelajaran dengan baik. (wawancara, 2025)

Dalam penggunaan video, guru dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan interaktif misalnya dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, atau kegiatan lain setelah menonton video. Pada akhir pembelajaran guru juga harus mampu memberikan

umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik tentang pemahaman mereka terhadap video (Wawancara, 2025). Selain media video, media lain yang sering digunakan adalah alat *in focus* dimana materi pembelajaran diperoleh dari youtube ataupun membuat sendiri melalui aplikasi PPT ataupun Canva. Walaupun media ajar ini sangat mudah diperoleh, media pembelajaran ini juga membutuhkan kemahiran teknologi. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk *melek* teknologi dan dapat mengajarkan ilmu kepada peserta didik dengan lebih baik.

2. Kendala dan solusi dalam pengembangan kemampuan guru

Penggunaan modul ajar dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Namun pembuatan modul ajar dianggap sangat sulit bagi guru yang belum menguasai teknologi dan keterbatasan pengetahuan. Menurut Ibu wani, S.Pd., kendala dalam penyusun modul ajar meliputi banyak faktor, antara lain: a) guru belum memahami struktur kurikulum merdeka ataupun konsep dari profil pelajar pancasila. b) guru juga belum memahami komponen dalam modul

ajar, seperti capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, ataupun bentuk asesmen yang tepat. c) guru mengalami kesulitan menyesuaikan perpindahan kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka karena memiliki struktur berbeda. d) keterbatasan waktu dalam penyusunan modul ajar, e) kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang tepat, f) guru masih bingung dan belum mempunyai panduan jelas mengenai modul ajar dan komponennya, serta g) guru belum memiliki kompetensi yang mumpuni dalam menyusun modul ajar. (wawancara, 2025).

Kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan sangat jarang guru di SDN 80/I membuat modul ajar sendiri. Modul ajar yang diperoleh sering dibantu oleh guru lain terutama terhadap guru yang belum menguasai teknologi. Menurut Kepala Sekolah SDN 80/I Muara Bulian, guru telah mendapat pelatihan dalam penyusunan modul ajar, tetapi mereka juga memahami bahwa tidak semua guru mampu memahaminya dengan cepat. Sebagian guru masih terfokus pada kurikulum 13 dan kesulitan menerapkan kurikulum merdeka yang sesuai dengan karakter peserta didik masing-masing.

Kebingungan dalam ranah ini menjadikan Kepala SDN 80/I Muara Bulian yaitu Bapak Faisal menjadwalkan pelatihan lanjutan untuk pengembangan kompetensi guru terutama dalam pengembangan media ajar pada kurikulum merdeka. Dengan cara ini diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan dalam menyusun modul ajar atau membuat media ajar yang sesuai bagi peserta didik. Begitu juga dengan penggunaan media video dalam proses pembelajaran. sebahagian guru khususnya yang telah mengajar di atas lima belas tahun juga mengalami kesulitan dalam memahami teknologi sehingga guru muda yang lebih memahami teknologi membantu dalam proses penyediaan media pembelajaran.

Penggunaan media ajar dalam proses kegiatan pembelajaran menurut Ibu Wani juga membutuhkan kesabaran, karena walaupun media ini sangat bagus dan menarik, sebahagian peserta didik juga sering kurang fokus pada materi terutama bagi mereka yang suka bermain game online. Untuk mengatasi hal ini, guru harus dapat memberikan batasan waktu pada tiap sesi belajar dan menjelaskan kepada siswa aturan

belajar terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tertib dengan harapan siswa memahami maksud tujuan pembelajaran. (wawancara, 2025)

Dari penjelasan tersebut dapat peneliti katakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola media ajar sudah cukup baik, hanya saja keterbatasan ilmu teknologi yang dimiliki oleh guru yang sudah cukup tua menjadi salah satu kendala dalam penyusunan media ajar. Pelatihan dan latihan secara kontinyu yang dibimbing oleh teman sejawat diharapkan mampu mengatasi kesulitan guru dan dapat mengembangkan media ajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar belum sempurna, guru masih mengalami kesulitan terutama dalam menyusun modul ajar. Kesulitan ini terutama ketidakmampuan guru menguasai teknologi terutama komputer dan internet. Ada pula guru yang belum memahami tentang struktur dari modul ajar dan pengembangannya

sehingga diperlukan pelatihan lanjutan terutama penyusunan modul ajar dan keputusan untuk memilih media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran seperti buku, video ataupun media lain seperti in focus telah digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru telah menyesuaikan materi ajar dan mengambilnya dari video youtube, buku cetak, aplikasi google room, dan canva (PPT). Dari aplikasi tersebut, guru dapat memilih media ajar yang sesuai dan dibantu oleh guru lain yang lebih menguasai teknologi yang diharapkan mampu menjadi pengantar ilmu kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai. Subantari. Pengaruh kompetensi guru, motivasi berprestasi terhadap kinerja guru dan implikasinya terhadap kompetensi lulusan (studi pada guru smp sawasta di wilayah komisariat telukjambe), *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 6 No. 1, Januari 2021
- Denada Viqri, dkk. *Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka*. Universitas Jambi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* Volume 4, Nomor 2, Agustus, 2024

Mulyasa (2011) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Supriyadi, (2015) *Strategi Belajar dan Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Cakrawala Ilmu.

____ Undang-Undang Dasar 1945

____ Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Artikel publikasi. Telah terbit peraturan Mendikbudristek No. 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada PAUD Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah. Diakses di <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>

Perbedaan Modul Ajar dan Bahan Ajar. Universitas Negeri Surabaya (UNESA), diakses di: <https://s2pendidikanbahasainggris.fbs.unesa.ac.id/>